

Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan

Risna Ardianto^{1*}, Ridwan Faizal Ramdhani², Lisa Octavia Apriliana Dewi³, Abu Prabowo⁴, Yuniar Wandha Saputri⁵, Aris Sri Lestari⁶, Nur Hadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa
risnaardianto908@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 80-88

Article History:

Received: 29-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Abstrak : Jurnal ini membahas dampak transformasi digital pada sektor perbankan dan upaya antisipasi terhadap perubahan ekonomi global. Transformasi digital telah menjadi fenomena utama yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perbankan beradaptasi dengan perubahan global dan mengimplementasikan transformasi digital sebagai strategi utama. Dalam konteks ini, penelitian menggali peran teknologi dan digitalisasi dalam mempercepat layanan perbankan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan teknologi cloud juga menjadi sorotan dalam membentuk landscape perbankan modern. Selain itu, penelitian ini membahas antisipasi perubahan ekonomi global yang dapat mempengaruhi sektor perbankan. Melalui analisis mendalam, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan ekonomi global, seperti fluktuasi suku bunga, ketidakpastian geopolitik, dan tuntutan regulasi yang berkembang. Penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah strategis yang diambil oleh lembaga keuangan untuk mengantisipasi dan merespon dinamika ekonomi global. Fokus khusus diberikan pada upaya meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas perbankan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Kata Kunci : Transformasi Digital; Perbankan; Ekonomi Global; Teknologi Keuangan; Antisipasi Perubahan; Strategi Bisnis

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, transformasi digital telah menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan peluang di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Dunia perbankan menghadapi tekanan yang signifikan dari perubahan ekonomi global, terutama dengan munculnya dinamika baru yang dipicu oleh faktor-faktor seperti fluktuasi suku bunga, perkembangan teknologi, dan tuntutan regulasi yang semakin ketat.

Perbankan, sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling berpengaruh, harus mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang memungkinkan lembaga keuangan tetap relevan dan inovatif di tengah lingkungan bisnis yang dinamis.

Era industri 4.0 mencakup perubahan mendalam dalam seluruh aktivitas industri dan kehidupan manusia, didorong oleh pemanfaatan teknologi digital dan internet. Ini melibatkan produksi sistematis menggunakan teknologi nirkabel dan *big data*, memanfaatkan data secara lebih akurat melalui sistem server, dan mengintegrasikan semua operasi secara otomatis.

Situasi industri perbankan di Indonesia mengalami perputaran signifikan, dipengaruhi tidak hanya oleh tren internal dalam industri perbankan tetapi juga oleh perkembangan di luar industri, seperti bisnis, politik, hukum, dan aspek sosial. Era digital yang semakin mendekat memperubah model hidup masyarakat Indonesia, terutama di industri keuangan seperti perbankan. Menyadari hal ini, lembaga jasa keuangan perlu merespons dengan cepat perubahan ini untuk siap mengalami inovasi perbankan digital.

Saat ini, sektor perbankan sedang menghadapi transformasi menuju era digital sebagai respons terhadap perkembangan fintech dan revolusi teknologi digital. Transformasi ini membawa bank ke dalam era layanan perbankan digital yang bertujuan untuk menyebarkan inklusi keuangan dan memberikan akses kepada masyarakat tanpa batasan waktu dan tempat.

Banyak bank swasta dan bank pembangunan daerah (BPD) mulai meningkatkan investasi di bidang teknologi untuk meningkatkan kehadiran perusahaan fintech di berbagai daerah. Dengan memajukan layanan perbankan digital, sektor perbankan dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dan Perbankan Digital 4.0 sesuai dengan pedoman baru, POJK12/POJK.03/2018, tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital.

Era digital membawa fitur mendasar baru yang terus berkembang, memaksa bank untuk menyesuaikan bisnis mereka dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Proses adaptasi dan implementasi produk dan layanan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan perbankan baru telah terlibat secara langsung dalam proses digitalisasi, menunjukkan respons serius terhadap perubahan yang akan datang di pasar. Dalam menghadapi pasar yang sangat kompetitif, bank merencanakan berbagai layanan sejalan dengan perkembangan layanan perbankan. Ini tidak hanya menjadi keunggulan pasar, tetapi juga menjadi tantangan terbesar bagi bank di masa depan (Mekijic, 2019). Penting dicatat bahwa bank tidak hanya bersaing dengan bank lain, tetapi juga dengan perusahaan teknologi tinggi yang muncul dalam beberapa tahun terakhir dan mulai mengenalkan fasilitas serupa. Perusahaan-perusahaan ini memiliki metode pembayaran dan basis data pelanggan sendiri, yang mengambil sebagian pendapatan bank. Oleh karena itu, bank perlu memfokuskan inovasi perbankan dan meningkatkan strategi serta bentuk bisnis baru untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang baru.

Selain memperkenalkan layanan baru dan mengakomodasi pasar, bank perlu memastikan kualitas layanan yang optimal, dengan fokus utama pada kepuasan nasabah. Memuaskan nasabah yang sudah ada dan menarik nasabah baru menjadi prioritas. Penting untuk mengiringi proses transformasi layanan perbankan dengan

pelayanan yang berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Setiap bank harus selalu ingat bahwa mereka memiliki nasabah yang sudah ada dan yang akan datang. Ini mencakup tidak hanya layanan perbankan reguler, tetapi juga nasabah yang konsisten dalam menggunakan layanan perbankan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, bank perlu menjalani tahap terbaik dalam transformasi unit bisnis mereka dan mempromosikan cabang perbankan digital yang sepenuhnya memanfaatkan sumber daya manusia.

Pada dasarnya, proses digitalisasi dalam sektor perbankan tidak hanya memberikan manfaat bagi bank dan nasabahnya, tetapi juga membawa tantangan yang perlu diatasi oleh perbankan. Sebuah studi yang disebut *Brave New World in Global Banking* menemukan bahwa perbankan Eropa menghadapi kerugian hampir sepertiga dari keuntungan mereka. Fase transformasi digital yang lebih berat di masa depan diperkirakan akan terus menekan margin bank sebagai akibat meningkatnya persaingan.

Pemilihan produk perbankan digital diharapkan dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan menjadi bagian dari gaya hidup *modern*. Negara-negara seperti Singapura, Jepang, dan Inggris, yang merupakan pusat keuangan global, telah membuktikan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Ketiganya menunjukkan bahwa lembaga perbankan meraih manfaat yang signifikan, termasuk perluasan layanan geografis dan waktu, pengurangan biaya operasional, dan pengumpulan dana yang lebih efisien dari pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti disini menggunakan kajian studi pustaka mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literature lainnya untuk membentuk sebuah landasan teori. Penelitian ini juga untuk menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literature, ensiklopedia, karangan ilmiah, karya ilmiah serta sumber-sumber lain baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menciptakan studi otoritatif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode data koleksi melalui riset perpustakaan. Data yang diambil berasal dari bahan yang terdiri dari literatur berbahasa Arab dan Inggris, perbankan Islam, jurnal dan bahan lain di perpustakaan atau pusat sumber informasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekonomi Digital

Dalam era pertumbuhan ekonomi digital yang berkembang pesat, seluruh transaksi menjadi berbasis teknologi, dan berbagai bentuk bisnis ekonomi digital bermunculan untuk memfasilitasi pertukaran ekonomi antar pelaku bisnis. Perkembangan ini juga mencakup peningkatan signifikan dalam sektor perbankan, di mana bank bekerja sama untuk memperbaiki sistem dan strategi mereka, memungkinkan masyarakat merasakan kemudahan perdagangan dengan dukungan teknologi. Fase baru persaingan antara bank dan lembaga keuangan muncul sebagai

hasil dari pertumbuhan perbankan di era ekonomi digital. Peluang dan aspirasi perbankan di era ekonomi digital terfokus pada perbankan digital. Perbankan syariah tetap menjadi opsi utama dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan, karena perbankan digital memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi nasabah. Masa depan perbankan di era digital menunjukkan fokus khusus pada teknologi dan terus menerus berinovasi untuk memberikan kemudahan dan ketenangan bagi nasabah.

Jika perkembangan ini berlanjut melalui sektor perbankan syariah, perbankan tersebut akan mengarah pada orientasi yang sangat kuat pada masyarakat di masa depan. Masa depan yang jelas bagi perbankan syariah melibatkan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Sebagai salah satu sektor ekonomi penting dalam roda peredaran uang negara, perbankan memiliki tanggung jawab untuk terus meningkat dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Bank selalu menjadi pilihan utama bagi individu dalam melaksanakan pembayaran dan kegiatan ekonomi lainnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, bank harus terus berubah sesuai dengan kebutuhan dan memberikan keringanan bagi nasabah dalam melaksanakan berbagai aktivitas perekonomian.

2. Penggunaan Teknologi Aplikasi dalam Perbankan

Penggunaan teknologi aplikasi dalam perbankan, yang dikenal sebagai digital *banking*, telah mengalami perkembangan selama ini melibatkan berbagai layanan seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, *video banking*, *telephone banking*, dan *SMS banking*. Beberapa bank bahkan telah memperkenalkan layanan perbankan tanpa cabang, terutama yang ditujukan untuk masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan. Penemuan signifikan dalam perbankan adalah penemuan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Meskipun awalnya digunakan untuk transaksi tarik tunai, kini ATM juga dapat melakukan transaksi pembayaran dan transfer. Ribuan ATM yang menerima setor tunai memperlancar nasabah untuk melaksanakan berbagai transaksi, memberikan dorongan untuk perbankan Indonesia menjadi kurang agresif dalam membuka cabang dan memperluas jaringan mereka.

Sementara teknologi *smartphone* terus meningkat, bank syariah juga berusaha mengikuti perkembangan tersebut. Layanan *SMS banking*, *internet banking*, dan perbankan melalui aplikasi *mobile* (*m-banking*) telah diperkenalkan untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah. Perbankan *online*, yang telah menjadi standar layanan, memberikan nilai tambah pada produk perbankan syariah dan dapat memperluas layanan keuangan mikro di daerah pedesaan.

Bank yang menawarkan layanan perbankan *online* tanpa cabang menjadi pionir dalam memenuhi kebutuhan penduduk lokal. Inovasi teknologi tersebut dapat membantu keuangan mikro dan mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah pedesaan. Dengan kemudahan memiliki *smartphone*, sebagian besar bank mulai melihat aplikasi *m-banking* sebagai solusi yang menarik bagi nasabah. Fitur perbankan tersebut membuat semua transaksi perbankan menjadi lebih mudah diakses. Perbankan *online*, sebagai layanan teknologi unggulan, telah menjadi standar dalam layanan perbankan syariah. Pemanfaatan inovasi teknologi dapat meluas ke keuangan mikro dan mendukung pertumbuhan UMKM di daerah pedesaan.

3. Pendekatan dalam Pengembangan Keterampilan Digital

Melalui digitalisasi, perbankan telah menyediakan solusi yang menguntungkan baik bagi nasabah maupun perekonomian secara keseluruhan. Meskipun begitu, tantangan terkait keamanan dan infrastruktur perlu diatasi agar pertumbuhan ekonomi digital perbankan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pengembangan keterampilan digital yang dapat meningkatkan nilai praktik dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan.

1. Teknologi digital memperluas hubungan antara bank, pelanggan, karyawan, dan pemasok. Interaksi *online*, solusi pembayaran, fitur seluler, dan peluang untuk memperkuat merek bank di media sosial menjadi bagian dari strategi ini.
 2. Penggunaan big data dan analitik kompleks secara digital digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk penjualan, desain produk, penetapan harga, penjaminan emisi, dan penciptaan pengalaman pelanggan yang luar biasa.
 3. Pemrosesan langsung melibatkan otomatisasi dan digitalisasi proses berulang dengan nilai dan risiko rendah. Aplikasi proses membantu meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi ketaatan terhadap peraturan, sementara visualisasi dan aplikasi pemrosesan langsung memungkinkan alur kerja tanpa kertas yang lebih sederhana.
 4. Digitalisasi digunakan sebagai instrumen untuk mendorong inovasi produk dan model bisnis, seperti pemasaran sosial dan model bisnis berbasis digital yang mendukung *crowdsourcing*.
4. Tantangan dalam Layanan Perbankan Digital

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa perbankan Indonesia menghadapi setidaknya tiga tantangan dalam layanan perbankan digital, termasuk evaluasi layanan perbankan digital dari Bank Indonesia yang melibatkan sistem informasi perbankan, kesiapan jaringan, edukasi, dan pengamanan konsumen. Selain itu, praktik perbankan digital menghadapi kendala yang menghambat pertumbuhan ekonomi digital perbankan syariah, seperti skalabilitas infrastruktur jaringan yang tidak dapat diakses oleh semua orang. Meskipun minat masyarakat Indonesia terhadap aktivitas ekonomi digital masih rendah, dengan hanya sekitar 35% masyarakat yang melakukan transaksi keuangan digital, pangsa perusahaan digital dalam produk nasional bruto (PDB) masih kecil. Tantangan berikutnya bagi CEO bank adalah merumuskan program transformasi yang komprehensif dan memimpin implementasinya.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh ekonomi digital terhadap kemajuan perbankan mencakup masalah keamanan dan keamanan. Seiring dengan meningkatnya kecanggihan teknologi pencurian di ranah digital, upaya meningkatkan keamanan juga semakin maju. Salah satu kejahatan umum adalah peniruan identitas dan phishing, di mana informasi sensitif milik orang lain dicuri untuk menjebol akun pelanggan. Timbulnya kejahatan baru, seperti peretasan situs web untuk mencuri informasi perusahaan, dan penyebaran penipuan berkedok bisnis *online*, menjadi perhatian utama yang dihadapi perbankan dalam era ekonomi digital.

Kemajuan teknologi dan kecepatan internet yang tinggi akan secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi keterlibatan perbankan syariah serta upaya literasi keuangan operasional. Meskipun begitu, berbagai kendala teknis dan fungsional dapat dianggap sebagai tantangan, dan sebaliknya, dapat dijadikan

pemicu untuk berkreasi dan menghasilkan solusi yang dapat memudahkan pengaturan dan pengelolaan pekerjaan manusia.

5. Strategi dalam Mengembangkan Layanan Perbankan Digital

Dunia digital telah merambah ke sektor keuangan, terutama dengan peningkatan transaksi, seperti dalam *e-commerce*. Di era digital ini, orang-orang membutuhkan dan menghargai kenyamanan. Masyarakat secara terbuka menerima transparansi dan kemajuan teknologi, dan sektor keuangan, termasuk perbankan syariah, telah bereaksi dengan berbagai jenis dana elektronik untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Mulai dari uang elektronik terhubung ke ponsel hingga pembayaran dengan saldo di aplikasi tertentu. Peluang dan tantangan di era digital melibatkan berbagai sektor, termasuk perbankan dan keuangan syariah. Untuk mengatasi potensi masalah di atas, bank syariah dapat mengambil beberapa langkah untuk mengembangkan layanan perbankan digital.

1. Mereka dapat meningkatkan komunikasi tentang layanan mereka, menyadari bahwa konsumen di era digital sangat mudah beralih ke perusahaan lain.
2. Keamanan siber atau kolaborasi dengan pemerintah untuk menjamin transaksi yang aman menjadi kunci.
3. Terhubung secara *online* dan *offline*, memungkinkan keterlibatan di berbagai *platform*.
4. Memanfaatkan analitik berbasis data untuk memahami kebutuhan, perilaku, dan preferensi konsumen.
5. Bisnis dan pemerintah perlu bersinergi untuk membangun identitas digital yang kuat, dan peraturan yang mendukung digitalisasi harus diberlakukan.

Bank digital diharapkan dapat membantu bank syariah dalam menyimpan dan menganalisis data nasabah, menjaga hubungan yang erat dengan konsumen, menanggapi keluhan konsumen dengan lebih baik, dan meningkatkan produk dan layanan yang lebih efisien, terjangkau, transparan, nyata, dan lebih baik bagi konsumen.

Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membawa kehidupan masyarakat dunia memasuki era baru yang sering disebut era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan berbagai teknologi di bidang layanan keuangan telah membawa perubahan yang signifikan pada industri perbankan. Perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah digital mendorong perbankan mengakselerasi proses transformasi menuju perbankan digital. Secara total, transaksi digital di seluruh dunia sejak tahun 2017–2021 tumbuh sebesar 118%, dari USD 3,09 triliun pada tahun 2017 menjadi USD 6,75 triliun pada tahun 2021 (Statista, 2021). Di Indonesia sendiri, perkembangan transaksi digital tumbuh jauh lebih tinggi, yakni sebesar 1.556 persen dalam kurun tahun 2017–2020. Transaksi uang elektronik mencapai Rp786,35 triliun pada 2021. Nilai tersebut meningkat Rp281,39 triliun (55,73%) dibanding tahun sebelumnya yang hanya Rp504,96 triliun (Bank Indonesia, 2021).

Tuntutan digitalisasi perbankan diperkuat oleh berbagai faktor pendorong pengembangan digital bank di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan perekonomian yang berpotensi besar untuk menyerap arus digitalisasi. Faktor pendorong tersebut tercermin dalam 3 (tiga) aspek utama yaitu :

1. Peluang digital (*digital opportunity*)

Peluang digital antara lain meliputi potensi demografis, potensi ekonomi dan keuangan digital, potensi penetrasi penggunaan internet, serta potensi peningkatan konsumen.

2. Perilaku digital (*digital behavior*)

Perilaku digital di antaranya meliputi kepemilikan gawai dan penggunaan aplikasi mobile (*mobile apps*).

3. Transaksi digital (*digital transaction*)

Transaksi digital meliputi transaksi perdagangan *online (e-commerce)*, transaksi *digital banking*, dan transaksi uang elektronik.

Selain memberikan peluang bagi industri perbankan, transformasi digital juga menghadirkan permasalahan baru yang harus diatasi. Beberapa tantangan tersebut antara lain perlindungan data pribadi dan risiko kebocoran data, risiko investasi teknologi yang tidak selaras dengan strategi bisnis, risiko penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan, risiko serangan *cyber*, risiko *outsourcing*, kebutuhan akan teknologi, dan kebutuhan akan teknologi. dukungan terhadap kesiapan penataan kelembagaan yang berorientasi digital, inklusi keuangan bagi penyandang disabilitas, masih rendahnya literasi keuangan digital, dan teknologi informasi.

6. Perbedaan Bank Digital dan Bank Tradisional

Terdapat perbedaan konseptual antara bank digital dan bank tradisional yang menawarkan layanan digital seperti *mobile banking* dan *online banking*. Segala tindakan perbankan, mulai dari pembuatan rekening, transfer, penyetoran, hingga penghentian rekening, dapat dilakukan oleh bank digital dengan menggunakan telepon pintar/perangkat elektronik tanpa mengharuskan nasabah hadir secara fisik di bank. Selain itu, perbedaan yang paling mendasar adalah bank digital biasanya tidak memiliki kantor fisik (selain kantor pusat) atau hanya dapat memiliki kantor fisik dalam jumlah terbatas (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2021). Sementara itu, bank tradisional yang menawarkan layanan digital seringkali tidak dapat menawarkan seluruh layanannya secara *online*. Selain itu, bank tradisional memiliki banyak kantor cabang.

Setidaknya ada dua kemungkinan manfaat besar yang dapat diperoleh dari revolusi digital perbankan. Pertama, menjadikan perbankan lebih mudah diakses. Kedua, meningkatkan daya saing perbankan Indonesia. Perbankan digital akan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap perbankan sekaligus meningkatkan efisiensi perbankan sehingga berdampak pada aktivitas perekonomian yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Era digital membawa tantangan dan peluang yang signifikan bagi sektor perbankan. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk menjaga daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. Revolusi industri 4.0 membawa perubahan mendalam dalam semua aspek kehidupan, termasuk industri perbankan.

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai perubahan, baik dari segi internal maupun eksternal. Era digital membuka pintu bagi perbankan syariah untuk mengadopsi layanan perbankan digital sebagai cara untuk memperluas akses pasar, terutama di tengah meningkatnya penetrasi *fintech*. Untuk memenangkan persaingan,

bank syariah perlu terus berinovasi dan merespons cepat perubahan tren ekonomi dan keuangan.

Bank syariah dapat memanfaatkan berbagai inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan, analitik data, dan *blockchain* untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Selain itu, penerapan layanan perbankan digital dapat membantu bank syariah mencapai inklusi keuangan dan memberikan akses keuangan kepada masyarakat tanpa batasan waktu dan tempat. Namun, transformasi digital juga membawa sejumlah tantangan, seperti keamanan *cyber*, perlindungan data, dan kesiapan infrastruktur. Penting bagi bank syariah untuk bekerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa layanan perbankan digital tetap aman dan dapat diandalkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang dampak transformasi digital terhadap perbankan syariah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, jurnal ilmiah, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan topik ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital membawa perubahan yang signifikan dalam sektor perbankan syariah di Indonesia.

Saran

Bank syariah perlu mengadopsi layanan perbankan digital untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan nasabah di era digital ini. Namun, tantangan seperti keamanan *cyber* dan infrastruktur masih perlu diatasi untuk memastikan kesuksesan transformasi digital ini.

Secara keseluruhan, transformasi digital adalah langkah strategis yang diperlukan oleh perbankan syariah untuk tetap bersaing dan memberikan nilai tambah kepada nasabah. Dengan merespons dengan cepat terhadap perubahan ekonomi global dan memanfaatkan potensi teknologi, bank syariah dapat menjadi pionir dalam layanan perbankan digital dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Giordano, A., Spezzano, G., & Vinci, A. (2016). Smart Agents And Fog Computing For Smart City Applications. In *Lecture Notes in Computer Science* (pp. 137–146). https://doi.org/10.1007/978-3-319-39595-1_14
- [2] Nugraha, A. (2022). Dampak Penerapan Sistem Digitalisasi terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i2.17841>
- [3] Ulfanora, U. (2021). Penguatan Digitalisasi Perbankan dalam Pelayanan Customer Service Nasabah Secara Digital di Masa Covid-19. *Simbur Cahaya*, 28(2), 312. <https://doi.org/10.28946/sc.v28i2.1443>
- [4] Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Justisia*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.22373/justisia.v6i2.11532>
- [5] Azwar, A. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 20(1), 99–126. <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.726>
- [6] Apriyanti, H. W. (2019). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2017.16-23>

-
- [7] Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- [8] Mekinjić, B. (2019). The Impact of Industry 4.0 On The Transformation of The *Banking Sector*. *Journal of Contemporary Economics*, 1(1). <https://doi.org/10.7251/joce1901006m>
- [9] Otoritas Jasa Keuangan. 2018. POJK No.12 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum.